

SAM DAILY

Klaim Pengangguran AS Naik ke Level Tertinggi Sejak 2021



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Klaim Pengangguran AS Naik ke Level Tertinggi Sejak 2021

Permohonan yang berulang untuk tunjangan pengangguran AS naik ke level tertinggi sejak akhir 2021. Hal ini menjadi sebuah tanda peringatan yang menunjukkan bahwa diperlukan waktu lebih lama bagi para penganggur untuk mendapatkan pekerjaan. Menurut data Departemen Tenaga Kerja yang dirilis pada hari Kamis (27/6/2024), klaim lanjutan, sebagai proxy untuk jumlah orang yang menerima tunjangan, meningkat menjadi 1,84 juta pada minggu yang berakhir 15 Juni. Sementara itu, klaim pertama kali turun menjadi 233.000 minggu lalu, periode yang mencakup liburan Juneteenth. Perekrutan telah melambat secara signifikan dari era pemulihan pandemi dengan kekurangan tenaga kerja yang meluas dan tingkat pengangguran naik bulan lalu menjadi 4% untuk pertama kalinya dalam dua tahun. Ekonom dan pembuat kebijakan Federal Reserve memantau data klaim untuk mencari tanda-tanda apakah pasar tenaga kerja yang sejauh ini cukup Tangguh terus melemah. Kepala Ekonom Goldman Sachs Jan Hatzius baru-baru ini mengatakan bahwa pasar tenaga kerja mencapai "titik infleksi" potensial, di mana pelunakan permintaan tenaga kerja lebih lanjut dapat menyebabkan peningkatan pengangguran. (Bloomberg)

Inflasi Tokyo Meningkat Pada Bulan Juni

Inflasi di Tokyo meningkat pada Juni karena harga energi yang lebih tinggi dan produksi industri naik lebih dari yang diharapkan pada Mei. Hal ini kemungkinan membuat Bank of Japan (BOJ) berada di jalur yang tepat untuk mempertimbangkan kenaikan suku bunga paling cepat pada Juli. Kementerian Dalam Negeri Jepang melaporkan pada Jumat (28/6/2024), harga konsumen tidak termasuk makanan segar naik 2,1% di ibu kota, berakselerasi dari 1,9% pada Mei. Angka ini melebihi estimasi konsensus sebesar 2%. Angka-angka Tokyo merupakan indikator utama dari data nasional yang akan dirilis pada Juli. Dalam data terpisah, produksi pabrik Jepang naik 2,8% pada Mei dari April. (Bloomberg)

Ekonomi RI Diprediksi Tumbuh 5% Selama 2024

Perekonomian Indonesia pada kuartal II-2024 diperkirakan tumbuh 3,73% secara kuartalan setelah mengalami kontraksi pada kuartal I-2024 sebesar -0,83%, berdasarkan hasil survei terbaru yang dilakukan oleh Bloomberg terhadap 36 ekonom pada Juni ini. Namun, pada kuartal III-2024, pertumbuhan ekonomi RI diprediksi melemah lagi di angka 1,6% quarter-to-quarter dan pada kuartal akhir tahun ini diperkirakan hanya tumbuh 0,44%. Alhasil, sepanjang 2024, Produk Domestik Bruto (PDB) RI diprediksi hanya akan tumbuh 5% pada 2024, melambat dari capaian tahun lalu di angka 5,05%. Lalu pada 2025 dan 2026, ekonomi terbesar di Asia Tenggara ini diprediksi hanya tumbuh 5,10%. (Bloomberg)

Kemenkeu Melanjutkan Bansos Beras Hingga Desember

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mengungkapkan berlanjutnya bantuan sosial (bansos) beras hingga Desember 2024 akan meningkatkan belanja dalam Anggaran Belanja dan Pendapatan Belanja (APBN). Direktur Jenderal Anggaran Kemenkeu Isa Rachmatarwata menegaskan bahwa pihaknya akan menyiapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2024 untuk membiayai tambahan belanja tersebut. "Sejauh ini masih dapat dilakukan sesuai dengan apa yang ada di dalam APBN 2024," ujar Isa dalam konferensi pers APBN Kita, Kamis (27/6/2024). Lebih lanjut, ia mengakui ada potensi pergeseran anggaran dalam APBN untuk mengakomodir bansos beras hingga akhir tahun. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup menguat sebesar 62 poin (+0.90%) ke level 6,968.0. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 136.0 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net sell sebesar USD -320.9 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.3 poin (+1.8%) ke level 19.0. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 1.1 bps menjadi 7.122%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 799.7 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 4.286%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.329%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -0.4 bps ke level 78.6. Rupiah ditutup menguat 0.0% terhadap dolar AS ke posisi Rp 16,398 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.3% ke posisi Rp 16,399.

Daily Performance, 27/Jun/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,267.14	0.78%	-2.85%	-4.27%
Simas Syariah Unggulan	628.90	-0.25%	1.26%	0.18%
Simas Danamas Saham	1,863.56	0.55%	4.24%	15.41%
Simas Saham Maksima	934.70	0.69%	-5.12%	-7.72%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,121.03	1.60%	-8.74%	-9.09%
Simas Satu	7,149.20	0.53%	-5.76%	-5.78%
Danamas Stabil	4,670.86	0.02%	2.76%	5.62%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,679.17	-0.02%	-0.42%	1.15%
Danamas Rupiah Plus	1,722.54	0.01%	2.34%	4.56%
Simas Pendapatan Optima	1,011.34	0.02%	2.82%	5.80%



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	16,398.00	-0.04%	6.50%	9.37%
EURIDR	17,531.85	-0.11%	2.88%	6.85%
GBPIDR	20,724.30	-0.32%	5.51%	8.49%
AUDIDR	10,936.73	-0.18%	4.12%	9.06%
CNYIDR	2,256.96	-0.08%	4.06%	8.52%
HKDIDR	2,101.14	-0.04%	6.59%	9.77%
JPYIDR	102.18	-0.42%	-6.14%	-2.15%
SGDIDR	12,085.88	-0.15%	3.51%	8.77%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.99	0.00%	8.52%	18.30%
ID Yield 10 yr (%)	7.12	0.15%	9.91%	13.75%
UST 10 yr (USD)	5.19	0.83%	7.78%	7.69%
Brent Oil (USD/Barrel)	86.39	1.34%	12.14%	19.55%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	132.75	0.57%	-9.32%	3.79%
Nickel (USD/Metric Ton)	16,900.60	0.28%	2.83%	-18.18%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,945.00	0.48%	7.73%	7.06%
Wheat (USD/Bushel Mark)	559.75	3.42%	-10.87%	-18.28%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	6,967.95	0.90%	-4.19%	4.59%
ISSI Index	207.45	0.26%	-2.44%	4.32%
LQ45 Index	874.39	1.29%	-9.91%	-7.54%
IDX30 Index	434.87	1.44%	-12.19%	-11.48%
Sri Kehati Index	386.24	1.79%	-11.52%	-11.96%
Infovesta Balanced Index	6,604.84	0.36%	-3.42%	-3.44%
Infovesta Fixed Income Index	4,639.17	0.00%	0.69%	1.49%
BINDO Index	278.73	0.07%	-4.89%	-5.74%
Infovesta Money Market Index	1,690.77	0.01%	2.24%	4.36%
Infovesta Fixed Income Index	4,639.17	0.00%	0.69%	1.49%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

